

Pengaruh Pemberian Edukasi Berbasis *Application Learning* Beydi (Berdaya Diri) terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual di SMPN 3 Lamongan

Bilal Sholeh Hudin^{1*}, Arifal Aris², Suhariyati³

¹⁻²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 02, Lamongan, Jawa Timur, 62218

Korespondensi penulis: bilalsholeh04@gmail.com*

Abstract. Sexual violence among adolescents is an increasingly serious issue, exacerbated by limited knowledge and lack of education, which heightens their vulnerability. One innovative approach to addressing this problem is the use of educational applications such as BEYDI (Self-Empowerment), designed to enhance adolescents' awareness and knowledge of sexual violence prevention. This study aimed to determine the effect of BEYDI application-based education on students' knowledge regarding sexual violence prevention at SMPN 3 Lamongan. The study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population consisted of 63 eighth-grade students from classes 8A and 8B, selected through total sampling. Data were collected using pretest and posttest questionnaires and analyzed using the Wilcoxon test. The results indicated a significant increase in students' knowledge after receiving the educational intervention via the BEYDI application ($p < 0.05$). It can be concluded that the BEYDI app-based education was effective in enhancing students' knowledge of sexual violence prevention and can be considered an interactive and efficient alternative educational tool in the school setting.

Keywords: application-based learning, sexual violence, adolescents

Abstrak. A Kekerasan seksual terhadap remaja merupakan permasalahan serius yang terus meningkat, dan kurangnya pengetahuan serta edukasi menjadi faktor yang memperburuk kerentanan mereka terhadap kekerasan tersebut. Salah satu pendekatan inovatif untuk mengatasi hal ini adalah penggunaan aplikasi edukatif seperti BEYDI (Berdaya Diri) yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai pencegahan kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi berbasis application learning BEYDI terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada siswa SMPN 3 Lamongan. Desain penelitian ini menggunakan pra-eksperimental dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini sebanyak 63 siswa kelas 8A dan 8B yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi menggunakan aplikasi BEYDI ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis aplikasi BEYDI efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan kekerasan seksual dan dapat dijadikan sebagai media edukatif alternatif yang interaktif dan efisien di lingkungan sekolah.

Kata kunci: application learning, kekerasan seksual, remaja.

1. LATAR BELAKANG

Hasil study kasus dari Yuniyanti, (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar korban kekerasan seksual adalah anak dan remaja perempuan yang berusia di bawah 18 tahun. Mereka umumnya berstatus pelajar dengan status ekonomi menengah ke bawah. Tingkat pendidikan orang tua dipandang menjadi salah satu faktor terjadinya kekerasan seksual pada anak. Orang tua dengan Pendidikan rendah cenderung berpenghasilan rendah, sehingga dinilai memiliki keterbatasan financial dalam memberikan Pendidikan yang memadai untuk anak-anak mereka. (Zahra Al Banna et al., 2024)

Kekerasan seksual terhadap anak-anak dan remaja, dapat terjadi pada siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Siapapun juga bisa menjadi pelaku kekerasan seksual terhadap anak-anak dan remaja. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa lebih banyak kasus kekerasan seksual tidak dilaporkan, sehingga menciptakan kebutuhan mendesak untuk mencegah dan mengatasi permasalahan ini sebelum mencapai tingkat yang lebih serius (Santoso, 2022) Peningkatan aktivitas seksual remaja yang tidak diimbangi dengan edukasi yang tepat, dapat meningkatkan risiko remaja menjadi pelaku pelecehan seksual atau menjadi korban pelaku pelecehan seksual. Sedangkan edukasi mengenai kesehatan seks dan reproduksi, dapat efektif dalam menambah tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah pelecehan seksual, program edukasi seks dan reproduksi dapat menunda timbulnya aktivitas seksual di kalangan remaja dan mengurangi perilaku seksual berisiko. (Ardiansyah et al., 2023)

Salah satu cara untuk menghindari kekerasan seksual pada anak dapat dilakukan dengan edukasi sehingga diharapkan anak dapat mengetahui cara mengenal dan mencegah terjadinya kekerasan seksual. Edukasi merupakan Proses yang memungkinkan individu mengendalikan dan memperbaiki kesehatan orang lain, sehingga mencapai kesehatan jasmani, rohani dan sosial yang sempurna.(Devita et al., 2022)

Menurut data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), hampir setiap hari terjadi kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak di berbagai daerah di Indonesia. Bentuk kekerasan ini bisa berupa pemerkosaan, pelecehan seksual, eksploitasi seksual, dan bentuk-bentuk lain yang merusak martabat dan kesejahteraan perempuan. Angka kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 408.202 kasus, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 439.002 kasus (Pakpahan et al., 2024)

Mengutip data dari (kemenPPPA Simfoni) di tahun (2024) yang di input dari tanggal 1 Januari sampai sekarang, di Jawa Timur sendiri kekerasan seksual menembus angka 1.264 jumlah kasus, jika melihat korban dari umur dapat dilihat di umur 6-12 tahun terdapat 279 kasus, umur 13-17 tahun terdapat 487 kasus, umur 18-24 terdapat 167 kasus.

Kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan di Kabupaten Lamongan mengalami penurunan. Meski begitu, angka pelecehan terhadap anak masih mendominasi kasus di tahun 2023 ini. Data yang dihimpun Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Lamongan sepanjang tahun ini

terdapat 28 kasus kekerasan anak dan 22 kasus pada kekerasan perempuan. Dibanding tahun lalu, angka tersebut tentu menurun dimana secara rinci pada tahun 2022, kasus kekerasan anak tembus di angka 45 kasus, sementara kekerasan perempuan menyentuh 38 kasus. Kabid

Perlindungan Perempuan dan Anak, DPPPA Lamongan, Djuwari Tarno menyebut angka kasus secara keseluruhan dari Januari hingga November 2023 baik anak maupun perempuan cenderung menurun. Tingginya kasus kekerasan seksual pada anak khususnya remaja menunjukkan bahwa anak merupakan salah satu kelompok sangat rentan karena adanya anggapan bahwa mereka merupakan individu yang lemah, tidak berdaya, dan anak-anak memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada orang dewasa yang berada disekitarnya (Ramadhani & Nurwati, 2023)

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan seksual pada remaja diantaranya faktor lingkungan, faktor individu dan faktor keluarga. Faktor lingkungan dapat disebabkan karena banyaknya remaja yang mengalami salah pergaulan sehingga berani melakukan sesuatu diluar batas kendalinya. Faktor individu bisa terjadi karena kondisi keluarga ataupun lingkungan masyarakat yang kurang baik, faktor internalnya meliputi remaja yang mudah terpengaruh, remaja yang bergantung pada orang tua. Faktor keluarga dapat disebabkan oleh remaja yang mengalami broken home, faktor ekonomi yang rendah dan juga faktor lingkungan yang tidak baik (Qurotul Ahyun et al., 2022).

Kekerasan seksual pada remaja dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya adalah kedekatan hubungan antara pelaku dengan korban, peran pelaku dan posisi korban yang lemah, tidak berdaya dan tidak mampu melindungi dirinya serta didukung oleh pengaruh lingkungan misalnya tempat sepi, jauh dari keramaian, ataupun tempat tertutup sehingga memungkinkan pelaku semakin mudah melakukan tindakan kekerasan seksual pada anak (Putri, 2024)

Kekerasan seksual yang dilakukan pada remaja akan menimbulkan dampak traumatis sepanjang hidupnya. Ada beberapa dampak yang timbul pada remaja diantaranya yaitu dampak psikologis, fisik dan sosial. Dampak psikologis remaja akan mengalami depresi fobia, dan mengalami kecurigaan pada orang lain dalam waktu yang lama. Dampak fisik pada remaja akan menimbulkan keterlambatan pertumbuhan otak dan mengalami kerusakan di organ internalnya. Dampak sosial akan mempengaruhi kehidupan sosialnya, seperti mendapat pandangan negatif dari masyarakat sekitar (Octaviani & Nurwati, 2021).

Melihat dari faktor faktor penyebab kekerasan seksual diatas seperti faktor lingkungan, faktor individu dan faktor keluarga, dapat diartikan bahwa kekerasan seksual ini dapat terjadi pada siapa saja dan Dimana saja sehingga sangat penting untuk diri kita untuk selalu berhati hati hati, karena dampak yang akan diperoleh korban kekerasan seksual sangat buruk seperti depresi, bisa juga kecemasan yang berlebihan, takut untuk bersosialisasi dan akhirnya akan sangat merugikan bagi kehidupan korban, maka dari itu perlu adanya edukasi seksual. Edukasi seksual harus diberikan agar remaja tidak salah melangkah. Remaja yang mempunyai

pengetahuan yang kurang akan jauh lebih berisiko untuk menjadi korban oleh para pelaku kekerasan seksual. Pendidikan seksual untuk anak harus diberikan agar anak tidak salah langkah dan berisiko menjadi korban akibat ketidaktahuannya. Pendidikan seks diharapkan dapat membuat anak menjaga dirinya dari orang yang akan berniat melakukan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teori dalam penelitian ini membahas sejumlah konsep yang saling terkait, yakni remaja, kekerasan seksual, pengetahuan, edukasi, serta penggunaan aplikasi digital sebagai media pembelajaran. Masa remaja merupakan fase transisi penting dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada tahap ini, remaja kerap mengalami gejolak psikologis dan pencarian identitas diri yang membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif, termasuk kekerasan seksual (Nasution et al., 2023). Kekerasan seksual, sebagaimana didefinisikan oleh WHO dan Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021, mencakup segala tindakan yang bersifat merendahkan, melecehkan, atau menyerang tubuh seseorang yang dilakukan tanpa persetujuan, dan sering kali terjadi dalam konteks ketimpangan relasi kuasa atau gender (WHO, 2022).

Dampak kekerasan seksual sangat kompleks dan berlapis, mencakup aspek psikologis seperti trauma, PTSD, dan depresi; serta dampak sosial berupa stigma, diskriminasi, dan isolasi sosial (Adinda et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan menjadi elemen kunci dalam upaya pencegahan. Pengetahuan, yang merupakan hasil dari pengalaman, pendidikan, intuisi, dan wahyu, dibentuk melalui proses berpikir dan penghayatan seseorang (Ridwan et al., 2021). Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti usia dan jenis kelamin, maupun eksternal seperti pendidikan, pengalaman, dan sumber informasi (Darsini et al., 2019).

Untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam mencegah kekerasan seksual, edukasi memegang peran sentral. Edukasi didefinisikan sebagai proses interaktif yang bertujuan mengubah perilaku melalui penyampaian informasi, pembentukan sikap, dan pemberian keterampilan (Kanda & Tanggo, 2022). Dalam konteks pendidikan kesehatan, edukasi diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri remaja dalam menjaga dan melindungi dirinya dari potensi kekerasan seksual. Salah satu pendekatan modern yang digunakan adalah media berbasis aplikasi digital. Aplikasi BEYDI (Berdaya Diri) merupakan media edukasi interaktif yang dikembangkan untuk memberikan informasi, fitur pelaporan, serta dukungan emosional kepada korban dan pengguna lainnya (Rahmawati et al., 2024). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis aplikasi maupun audiovisual efektif

dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam konteks pencegahan kekerasan seksual (Puspitoningrum et al., 2024).

Dengan demikian, penggunaan aplikasi BEYDI sebagai media edukasi berbasis digital dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual, serta dapat menjadi sarana pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi berbasis application learning BEYDI (Berdaya Diri) terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual (Asrulla et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lamongan pada periode Oktober 2024 hingga Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A dan VIII B yang berjumlah 64 siswa, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik total sampling (Nursalam, 2020).

Instrumen penelitian berupa kuesioner pretest dan posttest digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan aplikasi BEYDI. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi edukatif diberikan (Hermawan & Amirullah, 2021). Seluruh prosedur penelitian dijalankan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk persetujuan dari responden melalui *informed consent*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Data Umum

Data Umum dalam hasil penelitian ini berisi deskripsi karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik jenis kelamin siswa kelas 8 di SMPN 3 Lamongan.

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	24	38.1
2.	Perempuan	39	61.9
	Total	63	100

Berdasarkan tabel 4.1 ditemukan dari 63 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 39 responden (61,9%)

Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2. Karakteristik usia siswa kelas 8 di SMPN 3 Lamongan.

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	13 tahun	13	20.6
2.	14 tahun	50	79.4
	Total	63	100

Berdasarkan tabel 4.2 ditemukan dari 63 siswa, sebagian besar berusia 14 tahun yaitu sebanyak 50 responden (79,4%),

Data Khusus

Data khusus dalam penelitian Ini menunjukkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi, serta analisis statistiknya.

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi tentang pengetahuan pencegahan kekerasan seksual di smp Negeri 3 Lamongan.

Tabel 4. Distribusi pengetahuan sebelum diberikan tentang pengetahuan pencegahan kekerasan seksual

No	Tingkat pengetahuan <i>pre</i> intervensi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	5	7,83
2.	Cukup	42	67.16
3.	Kurang	16	25
	Total	63	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi tentang pengetahuan pencegahan kekerasan seksual seluruhnya tergolong pengetahuan cukup

yaitu sebanyak 63 siswa (100%) dengan rerata *pretest* 67.16 %.

Tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang pengetahuan pencegahan kekerasan seksual di smp Negeri 3 Lamongan.

Tabel 5. Distribusi tingkat pengetahuan setelah diberikan terapi edukasi tentang pengetahuan pencegahan kekerasan seksual.

No	Tingkat pengetahuan <i>pre</i> intervensi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	59	94.13
2.	Cukup	3	4
3.	Kurang	1	1,87
	Total	63	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi tentang pengetahuan pencegahan kekerasan seksual seluruhnya tergolong pengetahuan baik yaitu sebanyak 63 siswa (100%) dengan rerata *pretest* 94.13

Pengaruh pemberian edukasi berbasis *application learning* BEYDI (BERDAYA DIRI) terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual di Smpn 3 Lamongan.

Tabel 6. Pengaruh pemberian edukasi berbasis *application learning* BEYDI (BERDAYA DIRI) terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual di Smpn 3 Lamongan

No	Pengetahuan	Sebelum dilakukan edukasi berbasis aplikasi		Setelah dilakukan edukasi berbasis aplikasi	
		f	%	f	%
1.	Baik	5	7,83%	59	94.13%
2.	Cukup	42	67.16%	3	4%
3.	Kurang	16	25%	1	1,87%
	Total	63	100%	63	100%
Uji Wilcoxon Z= -6,336 dan p= < 0,001					

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa 63 siswa pada *pre test* memiliki nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 73 dengan rata-rata nyeri pada nilai 67.16. Sedangkan pada *post test* nilai terendah adalah 87 dan tertinggi adalah 98 dengan rata-rata pada nilai 94.13. Sehingga dapat diketahui selisih mean *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 26,97. Berdasarkan hasil uji distribusi data, didapatkan nilai $p < 0,05$ artinya distribusi data tidak normal, sehingga uji hipotesis menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, didapatkan bahwa nilai $p = 0,001$ dimana nilai $p < 0,05$ yang berarti H_1 diterima artinya ada Pengaruh pemberian edukasi berbasis *application learning* BEYDI (BERDAYA DIRI) terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual di Smpn 3 Lamongan

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Edukasi Application Learning Beydi (Berdaya Diri)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan edukasi berbasis *application learning* BEYDI (BERDAYA DIRI) terhadap pengetahuan pencegahan kekerasan seksual menunjukkan bahwa sebagian remaja memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (67.16 %).

Tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan pelecehan seksual sebelum menerima edukasi berbasis *application learning* cenderung cukup. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada remaja dan kurangnya paparan informasi yang akurat dan stigma sosial yang menghambat diskusi terbuka tentang seksualitas, serta pemahaman remaja tentang pentingnya mengetahui cara mencegah dan dampak negatif tentang pelecehan seksual. Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui sedangkan pengalaman merupakan sumber pengetahuan, yaitu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulangnya kembali pengetahuan yang diperoleh. Menurut (World Health Organization, 2023), edukasi seksual yang komprehensif bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat tentang seksualitas, meningkatkan kemampuan untuk membuat keputusan yang sehat, dan mendorong sikap yang positif terhadap kesehatan seksual dan reproduksi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual sering kali rendah sebelum mendapatkan edukasi . Banyak remaja tidak menyadari tanda-tanda kekerasan seksual, bagaimana cara melindungi diri mereka, atau cara melaporkan kejadian tersebut. Tanpa edukasi yang memadai, remaja lebih rentan terhadap pelecehan dan kurang mampu menghadapi situasi yang mengancam (Ridwan et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi berada dalam kategori cukup, Dimana hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja akibat kurangnya informasi. Oleh karena itu, pemberian intervensi pendidikan berbasis *application learning* penting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang pencegahan kekerasan seksual.

Tingkat Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Edukasi *Application Learning* Beydi (Berdaya Diri)

Berdasarkan hasil penelitian dari 63 responden didapatkan perubahan tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi berbasis *application learning* BEYDI (BERDAYA DIRI) pengetahuan pencegahan kekerasan seksual menunjukkan bahwa sebagian besar remaja (94.13%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik.

Tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan pelecehan seksual sebelum menerima edukasi berbasis *application learning* meningkat dengan kategori baik. Peningkatan pengetahuan pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengalaman, usia, ekonomi, sosial budaya dan informasi (Susilawati et al., 2019). Faktor usia berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan siswa hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ramadhani & Nurwati, 2022), menyatakan bahwa usia seseorang mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan, karena usia sangat mempengaruhi daya tangkap, pola pikir, dan kemampuan seseorang dalam memahami serta mengolah informasi. Selain itu, faktor informasi juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Wawan & Dewi, 2010), bahwa semakin banyak seseorang menerima informasi maka semakin banyak pula pengetahuan pada seseorang tersebut.

Pemberian informasi dengan edukasi melalui berbasis *application learning* BEYDI (BERDAYA DIRI) memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual. Setelah menerima edukasi ini, remaja tidak hanya memahami tanda-tanda dan risiko kekerasan seksual dengan lebih baik, tetapi juga lebih siap dan termotivasi untuk mengambil tindakan yang tepat. Edukasi seksual yang disampaikan melalui *application learning* BEYDI (BERDAYA DIRI) telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Penggunaan aplikasi mampu menarik perhatian dan memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks melalui visualisasi yang jelas dan narasi yang mudah diikuti.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh deviyanti (2019) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pada perilaku seks pranikah remaja setelah pemberian pendidikan menggunakan aplikasi berbasis android. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dinengsih & Hakim, 2020) menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah melakukan ceramah menggunakan media aplikasi berbasis android.

Berdasarkan uraian diatas, maka pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemberian edukasi kesehatan serta pemanfaatan media tentang

pencegahan kekerasan seksual yang masih kurang atau belum maksimal pada remaja. Sehingga perlu adanya pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media *application learning* dalam upaya menambah pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada remaja.

Pengaruh Pemberian Edukasi Berbasis Application Learning Beydi (Berdaya Diri) Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual Di Smpn 3 Lamongan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan *application learning* BEYDI (BERDAYA DIRI) terhadap tingkat pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada remaja, dibuktikan dengan selisih rerata pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi sebanyak 26,97.

Peningkatan pengetahuan remaja pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pemberian edukasi dengan menggunakan media yang digunakan yaitu *application learning*. *Aapplication learning* memberikan fleksibilitas dalam akses informasi dan sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung konsep pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. (Fauzan, 2024). Aplikasi berbentuk digital yang berbasis android menjadi media online yang mendukung interaksi sosial yang dapat mengubah komunikasi menjadi daring interaktif. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan pada seseorang untuk memiliki pemahaman terkait kekerasan seksual dan akan menimbulkan kesadaran untuk bisa melaporkan segala jenis tindakan kekerasan seksual tanpa rasa takut melalui media tersebut. (Rahmawati et al., 2024).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Susindra & Permatasari (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan aplikasi android terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai Obesitas. Hasil penelitian Medinawati et al. (2022) menunjukkan terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan aplikasi “Acenting Seni” terhadap pengetahuan dan sikap cegah stunting sejak dini pada wanita usia subur. Penelitian lain dilakukan oleh Adzika & Ihlasyhyandi (2023) yang menunjukkan terdapat pengaruh edukasi menggunakan media aplikasi berbasis mobile android terhadap pengetahuan siswa remaja tentang pencegahan seks pranikah.

Berdasarkan uraian diatas, peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual diakrenakan beberapa faktor, diantaranya pemberian edukasi dengan penerapan *application learning* BEYDI (BERDAYA DIRI) sebagai alat edukasi seksual yang merupakan langkah efektif dan relevan di era digital ini. Remaja yang cenderung lebih terlibat dengan konten visual dan digital, dapat lebih mudah menyerap dan mengingat informasi yang disampaikan melalui media aplikasi. Selain itu, aplikasi ini solusi praktis dengan cara yang

aman dan tidak mengintimidasi, yang sangat penting dalam menangani topik sensitif seperti kekerasan seksual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis aplikasi BEYDI (Berdaya Diri) efektif meningkatkan pengetahuan siswa SMPN 3 Lamongan dalam pencegahan kekerasan seksual. Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian edukasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis digital dapat menjadi sarana edukatif yang interaktif, relevan, dan mudah diakses bagi remaja. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu sekolah dengan desain pra-eksperimental tanpa kelompok kontrol, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol dan sampel yang lebih luas agar hasilnya lebih kuat secara ilmiah. Selain itu, pengembangan aplikasi BEYDI dapat terus disempurnakan dengan fitur yang lebih interaktif, serta dilengkapi evaluasi jangka panjang untuk menilai dampaknya terhadap perubahan sikap dan perilaku. Penerapan edukasi digital ini juga direkomendasikan untuk diintegrasikan secara lebih luas dalam program pendidikan kesehatan reproduksi dan perlindungan anak di sekolah-sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Adzika, A., & Ihlasuhyandi, E. (2023). Pengaruh Media Edukasi Aplikasi Berbasis Mobile Android Terhadap Pengetahuan Siswa Smp Tentang Pencegahan Seks Pranikah Di Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 521–527. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1042>
- Ardiansyah, F., Muqorona, M. W., Nurahma, F. Y., & Prasityo, M. D. (2023). Strategi Penanganan Pelecehan Seksual di Kalangan Remaja: Tinjauan Literatur. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(2), 81. <https://doi.org/10.22146/jkkk.78215>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Devita, Y., Nita, Y., & Alfianur, A. (2022). Edukasi Pengenalan dan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak dan Remaja di Panti Asuhan Anak Yatim/ Fakir Miskin Ar-Rahman Pekanbaru. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(9), 2916–2926. <https://doi.org/10.33024/JKPM.V5I9.7140>
- Dinengsih, S., & Hakim, N. (2020). Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Aplikasi Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 515–522. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.2975>

- Fauzan, S. F. (2024). *Jurnal Tarbiyah Almuslim MOBILE LEARNING BERBASIS ANDROID SEBAGAI*. 2(2), 121–136.
- Kanda, R. L., & Tanggo, W. D. (2022). Program studi sarjana keperawatan dan ners sekolah tinggi kesehatan stella maris makassar 2022. In *Jurnal stella maris makassar 2022*.
- Medinawati, D. S., Melani, V., Sa'pang, M., & Harna, H. (2022). Pengaruh media edukasi aplikasi “Acenting Seni” terhadap pengetahuan dan sikap cegah stunting sejak dini pada wanita usia subur 20–25 tahun. *Ilmu Gizi Indonesia*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v6i1.347>
- Nasution, F., Adella, M., Walidaini, I., Harahap, M., & Marselina, L. (2023). Pendidikan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan dan Peran Guru Bimbingan Konseling . *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3133>
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(II), 56–60. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v3iii.4118>
- Pakpahan, Z. A., M, I. K., Hukum, J., Pascasarjana, P., & Labuhanbatu, U. (2024). *Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 di Desa Perkebunan Labuhan Haji*. 6, 345–354. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i3.1385>
- Puspitoningrum, E., Resya, K. N. P., Syamsuri, S., Pratiwi, E. Y. R., & Mere, K. (2024). Penerapan E-Learning Sebagai Sumber dan Media Belajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 197. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2912>
- Putri, R. (2024). Edukasi Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 984–990. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2268>
- Qurotul Ahyun, F., Solehati, S., & Prasetya, B. (2022). Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Serta Dampak Psikologis Yang Dialami Korban. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 92–97. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v3i2.488>
- Rahmawati, D., Meylandinniah, F. F., Fasha, S. R., & Fasha, S. A. (2024). *PELAPORAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL MELALUI APLIKASI PINTAR (BESTIEQ) DAN FILM PENDEK*. 5(5), 8344–8353.
- Ramadhani, S. R., & Nurwati, R. N. (2022). DAMPAK TRAUMATIS REMAJA KORBAN TINDAKAN KEKERASAN SEKSUAL SERTA PERAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA. *Share : Social Work Journal*, 12(2), 131–137. <https://doi.org/10.24198/SHARE.V12I2.39462>
- Ramadhani, S. R., & Nurwati, R. N. (2023). DAMPAK TRAUMATIS REMAJA KORBAN TINDAKAN KEKERASAN SEKSUAL SERTA PERAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA. *Share : Social Work Journal*, 12(2), 131. <https://doi.org/10.24198/share.v12i2.39462>

- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhisty, Y. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinuess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Susindra, Y., & Permatasari, R. A. W. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Berbasis Aplikasi Android Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Obesitas Pada Remaja Putri. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 81–86. <https://doi.org/10.37148/arteri.v4i2.269>
- Wawan & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Zahra Al Banna, M., Liana, A., Sulfaidah, S., & Arifuddin, W. (2024). Edukasi Kesadaran Anti Pelecehan Seksual Bagi Siswa Smp Ittihad Makassar. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 68–77. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v4i1.771>